

BAB III

FENOMENA KECEMASAN MAHASISWA SEMESTER AKHIR

FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA SOLUSINYA

3.1. Fenomena Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

Kecemasan merupakan hal yang wajar di alami bagi siapa saja, termasuk mahasiswa semester akhir. Kecemasan ini muncul karena dianggap ada kesulitan atau kendala yang dirasakan oleh mahasiswa baik itu bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang bersifat internal bersumber dari individu bersangkutan dan kendala yang bersifat eksternal berasal dari luar individu. Penyebab kecemasan Mahasiswa semester akhir dapat digolongkan menjadi tiga sebab, yaitu berupa problem-problem kehidupan yang dialami mahasiswa semester akhir, pengalaman masa lalu mahasiswa sebelumnya dan situasi yang dihadapi saat menyusun skripsi. Kecemasan sangat beragam dari yang ringan, sedang, berat dan panik.

Dari hasil observasi ditemukan 34 mahasiswa yang mengalami kecemasan. Sedangkan rekapitulasi hasil angket tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir (angkatan 2002, 2003 dan 2004)

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang mengalami kecemasan tingkat ringan dan sedang sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 19 mahasiswa dari 34 mahasiswa yang mengalami kecemasan.
- b. Mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 15 mahasiswa dari 34 jumlah mahasiswa.

Dari data tersebut dapat dilihat tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo berada pada tingkat kecemasan ringan dan sedang. Prosentase tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

- a. Tingkat kecemasan ringan: $19/34 \times 100\% = 55.9\%$.
- b. Tingkat kecemasan sedang: $15/34 \times 100\% = 44.1\%$.

Dari hasil angket tersebut diatas menggambarkan mahasiswa Fakultas Dakwah yang mengalami kecemasan bertingkat dari tingkat kecemasan ringan, sedang tidak sampai tingkat berat dan panik. Mahasiswa Fakultas Dakwah yang sedang cemas baik dalam keadaan tingkat ringan maupun sedang mengalami gejala-gejala kecemasan, sebagai berikut:

- a. Kecemasan ringan.

Gejala-gejala kecemasan ringan, sebagai berikut: masih memiliki kesadaran yang tinggi untuk segera menyelesaikan skripsi, tetap

termotivasi untuk menyelesaikan skripsi, dan tetap berusaha menyusun skripsi sampai batas akhir.

b. Kecemasan sedang.

gejala-gejala kecemasan sedang, antara lain: jantung berdenyut kencang, bicara dengan folune tinggi, kemampuan konsentrasi menurun, mudah lupa dan menangis.

Selain gejala-gejala tersebut masih ada gejala lain, yaitu: cemas, khawatir, merasa kelelahan, tidak nafsu makan, mudah marah, gugup, tegang, gelisah, mudah terseinggung, merasa pusing, bingung dan sulit tidur. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa semester Fakultas Dakwah IAIN Walisongo tidak dapat berkonsentrasi menyusun skripsi, tidak dapat mengungkapkan ide dan menuangkannya dalam skripsi.

Kecemasan merupakan respon terhadap suatu ancaman yang sebenarnya tidak diketahui, internal, samar-samar atau konflikual sebagai akibat dari problem-problem kehidupan yang semakin banyak, pengalaman masa lalu dan situasi yang dihadapi. Problem-problem kehidupan yang dialami mahasiswa semester akhir dapat bersumber dari persoalan pribadi dan juga persoalan dari institusi atau lingkungan sekitar. Pengalaman masa lalu juga dapat berupa pengalaman yang dialami oleh mahasiswa terdahulu dalam proses penyusunan skripsi. Sedangkan situasi yang dihadapi mahasiswa semester akhir berupa hambatan-hambatan yang dialaminya dalam proses penyusunan skripsi.

Terkadang mahasiswa semester akhir tidak menyadari dan bersikap cuek terhadap kecemasan yang dialaminya dan pasrah. Selain itu ada mahasiswa yang menunggu sampai semester akhir, dengan alasan jika sudah sampai semester akhir persyaratan kelulusan dipermudah (Wawancara: Tri, 16-06-2009).

3.2. Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

Faktor penyebab mahasiswa semester akhir mengalami kecemasan (stresor) dapat di golongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang bersumber dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar individu. Faktor-faktor penyebab kecemasan tersebut antara lain:

a. Faktor internal.

1. Kendala / kesulitan yang dialami mahasiswa dalam penyusunan skripsi, seperti: kesulitan dalam menyusun perumusan masalah, menyusun judul, mengkonsep isi skripsi, teknik penulisan, isi dan metode penelitian yang digunakan, dan mencari sumber data, serta kesulitan dalam menuangkan tulisan kedalam naskah skripsi (Wawancara, Ali, 16-06-2009).
2. Biaya pembuatan skripsi (ekonomi keluarga yang pas-pasan)(Wawancara, Ali, 16-06-2009).

3. Mahasiswa yang terlena berorganisasi sehingga skripsinya terbengkelai (Observasi, 03-03-2009).
 4. Selain faktor internal tersebut ada mahasiswa yang pesimis, malas-malasan, dan tidak bersemangat (Observasi, 03-03-2009).
- b. Faktor eksternal.
1. Birokrasi kampus, misalnya: syarat kelulusan harus melalui beberapa syarat yang rumit, salah satunya adalah seperti hafalan juz Amma (Wawancara, Anita, 16-06-2009).
 2. Dosen pembimbing. Dalam proses bimbingan pembimbing sulit ditemui, proses bimbingan yang tidak menentu, bimbingan yang lama (Wawancara, Ansori, 16-07-2009), dan hanya memberikan sedikit waktu untuk bimbingan, dalam memberikan bimbingan kurang jelas (Wawancara, Kumaeroh, 17-05-2009), tidak terjadinya koordinasi yang baik antara pembimbing I dengan II, dan ketika melakukan bimbingan seringkali dosen pembimbing lebih berperan sebagai penguji awal dari pada sebagai patner diskusi, pembimbing hanya mencari kesalahan tanpa memberikan solusi yang pasti (Wawancara, Ansori, 16-07-2009).
 3. Dosen penguji, penguji yang terkenal sulit membuat mahasiswa ketakutan sebelum ujian berlangsung (Wawancara, Kumaeroh, 22-06-2009).

4. Dosen pengampu juz Amma, Antara pengampu yang satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang mudah dan ada yang harus benar-benar fasih (Wawancara: Agus, 16-06-2009). Terkadang dosen pengampu juz Amma sulit ditemui (Wawancara: Ali, 16-06-2009) dan jarang ke kampus.
5. Belum jelasnya lapangan pekerjaan (masa depan) yang akan di tuju, ketatnya persaingan kerja, sempitnya lapangan pekerjaan, serta kenyataan alumni IAIN yang masih nganggur juga menjadi penyebab mahasiswa mengalami kecemasan terhadap masa depan mereka (Wawancara, Sohi, 16-06-2009).
6. Kuliyah sambil bekerja (Wawancara, Ali, 16-06-2009), tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi (Wawancara, Amal, 16-07-2009) dan deadline masa penulisan skripsi seperti batas akhir pendaftaran ujian komprehensif maupun ujian munakosah (Wawancara, Kamal, 16-06-2009).

3.3. Beberapa Solusi Yang Telah Dilakukan

Solusi yang telah dilakukan oleh pihak fakultas dalam menanggulangi kecemasan mahasiswa semester akhir adalah dengan memberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan yang dilakukan oleh pihak fakultas yaitu bimbingan skripsi dengan menunjuk dosen pembimbing. Dosen pembimbing merupakan dosen yang sesuai dengan kompetensinya ditunjuk oleh ketua jurusan atas nama PD I untuk

memberikan bimbingan dalam penyusunan usulan (proposal) skripsi dan skripsi (Buku Panduan penulisan skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo). Pembimbing terdiri dari dua dosen pembimbing. Pembimbing satu membidangi sub materi dan pembimbing dua membidangi tata tulis dan metodologi penelitian. Proses bimbingan beragam, ada yang mulai bimbingan dari pembimbing satu kemudian setelah disetujui baru melanjutkan bimbingan ke pembimbing dua dan sebaliknya. Selain itu pihak Fakultas Dakwah membuat pengumuman dan menghimbau semua mahasiswa semester akhir terutama semester XIII / XIV untuk segera berkonsultasi dan menghadap Pembantu Dekan I, dengan tujuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi mahasiswa semester akhir, mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam penyusunan skripsi, serta alasan mengapa sampai sekarang belum lulus. Pembantu Dekan I memberikan konseling dengan memberi nasehat dan menganjurkan agar segera menyelesaikan skripsi. Pembantu Dekan I juga memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa semester akhir untuk segera menyelesaikan skripsinya, sehingga dapat lulus sebelum batas akhir kuliah (wawancara: Ali Murtadho, 29-11-2009).